

**PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN TOTAL PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (Studi kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2011-
2015)**

Slamet Joko Priyadi ¹⁾, Hartono ²⁾, Budi Santoso ³⁾

Mahasiswa Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran

²⁾³⁾Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
Jl. Banjarsari Barat no.1 Kec. Tembalang, Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Total Penjualan sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang ada di Indonesia selama periode 2011 sampai 2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 20 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Analisis Keuangan, 2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heterokedastisitas, dan Multikolinearitas, 3) Analisis Regresi Berganda dan 4) Analisis Jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Total Penjualan , dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and solvency to nilai companies with total sales as intervening variables. The sample in this research are 20 Basic and Chemical Industry Companies that exist in Indonesia during 2011-2015 period. The sample selection is done by purposive sampling method, that is method by using certain criterion as sample, so that resulted 20 Basic Industrial Company and Chemical to be sample in this research.

The analytical techniques used in this study are (1) Financial Analysis, (2) Classic Assumption Test consisting of Normality Test, Heterocedasticity, and Multicollinearity, (3) Multiple Regression Analysis, (4) Path Analysis to know influence direct and indirect given an independent variable to the dependent variable through the intervening variable. Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Total Sales, and Nilai Company.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Total Sales, and Nilai Company.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham,2006:49). Kekayaan pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan bersangkutan di bursa saham. Bila mana harga saham suatu perusahaan memiliki *trend* yang meningkat dalam jangka panjang, hal itu suatu indikator bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Meningkatnya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar akan baiknya prospek perusahaan bersangkutan pada masa mendatang.

Perkembangan dunia usaha saat ini, telah memacu persaingan yang sangat kompetitif diantara berbagai perusahaan. Untuk dapat menghadapi persaingan kompetitif dalam berbagai aspek, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien dari segi manajemennya agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia bisnis. Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan, diperlukan media yang tepat yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan. Manajer keuangan merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu mengatur segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik bagi investor dan pemegang saham untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Melalui PBV investor juga dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki *Rasio Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) bagi perusahaan dengan bentuk Perseroan Terbatas, sering kali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan. Pada perseroan terbatas, pemilik hanya bertanggung jawab terhadap modal yang disetorkan. Jadi, apabila perusahaan tersebut bangkrut, maka modal sendiri (*ekuitas*) yang disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikuti sertakan untuk menutup kerugian. Sehingga memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan.

Eisenhardt menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu

1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)

2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*),
3. manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*), (Ujiyanto dan Pramuka,2007). Berdasarkan asumsi sifat dasar tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mementingkan kepentingan pribadinya

Teori Sinyal

Mogdiliani dan Miller mengasumsikan bahwa investor dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan yang disebut dengan informasi simetris (*symmetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan investor. Hal ini disebut dengan informasi asimetris (*asymmetric information*) dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal. Signaling theory merupakan penyelesaian dari asimetri informasi (Alivia, 2013 dalam Novia, 2013). Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa sinyal (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Salvatore,2005:79). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam

kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari control harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk antar perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,1998 dan Noverio,2011). Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan dari hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini yang digunakan rasio profitabilitas adalah *return on assets*. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung melalui current ratio dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% maka aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar, rasio lancar lebih aman apabila berada diatas 100%.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

(Munawir,2002). Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan debt to equito ratio. *Debt to equito ratio* adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atau modal sering disebut rasio leverage menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Semakin kecil angka rasio ini akan semakin baik maka dapat dihitung dengan rumus total hutang / total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang di dapat.

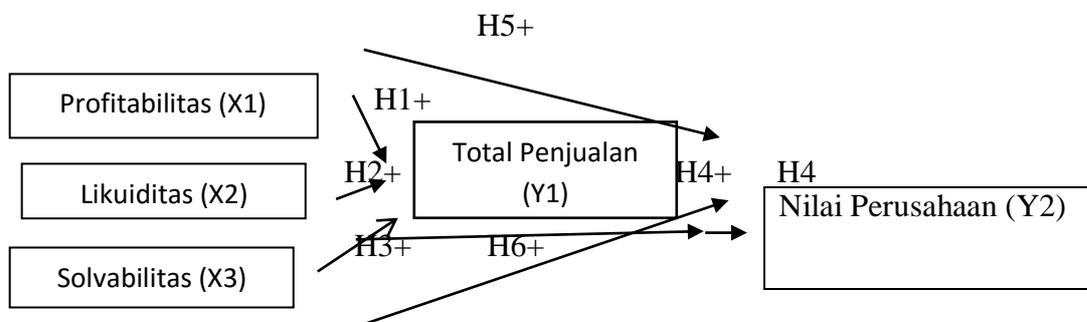
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan variabel *intervening* total penjualan. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Total Penjualan

Total penjualan (*net sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Total penjualan bersih atau net sales merupakan total pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode dikurangi faktor-faktor pengurang seperti retur penjualan, komisi, dan diskon. Total penjualan adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya (kamus istilah akuntansi Dhanny R Cyssco dalam Mega Puspita, 2015)..

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran



pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah dalam penelitian. Jawaban yang diberikan dalam hipotesis ini adalah jawaban yang didasarkan pada teori namun belum melewati penelitian secara empiris. Berikut adalah hipotesis yang akan menjadi dasar penelitian:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya sebagai alat

Likuiditas dapat digunakan sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang, serta dapat digunakan untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang di biayai dengan hutang dari kreditur. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Sebaliknya apabila solvabilitas suatu perusahaan rendah maka semakin rendah resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3: Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan dan Pengaruh Total Penjualan (*Net Sale*) Dengan Nilai Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan utama sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya angka penjualan perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Angka penjualan yang meningkat juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. Perusahaan yang bertumbuh sangat disukai oleh investor karena menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat ketika terjadi peningkatan penjualan. Sehingga peningkatan penjualan akan diikuti dengan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hubungan antara *Sales* dan *Price to Book Value* adalah positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Total Penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan dan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Total Penjualan

Total penjualan merupakan salah satu faktor yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya *net sales* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memberikan return yang baik atas investasi yang dilakukan. Di samping itu profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan *Price to Book Value* yang merupakan proksi dari nilai perusahaan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap total penjualan.

Hubungan dan Pengaruh Likuiditas Terhadap Total Penjualan

Pertumbuhan perusahaan dari total penjualan cenderung mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Likuiditas

menunjukkan posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yang merupakan proksi dari likuiditas dalam penelitian ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini berarti terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap total penjualan.

Hubungan dan Pengaruh Solvabilitas Terhadap Total Penjualan

Pengaruh solvabilitas terhadap total penjualan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjang. Menurut Sianturi (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Corporate Social Responsibility (CSR) *Return on Asset* (ROA) *Debt to Asset Ratio* (DAR) nilai perusahaan (Tobin's Q) *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 ISSN : 2460-0585 Prastowo dan Juliaty (2008:90) menyatakan bahwa kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to asset ratio* (DAR) yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor. Dari pemaparan tersebut dapat diinformasikan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap total penjualan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain (dependen) baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable endogen endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung (Ferdinand, 2006). Variabel endogen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen atau variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosi dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* atau variabel anantara merupakan variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Penjualan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan

menggunakan *return on equity* (ROE) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{return on equity} \\ &= \frac{\text{laba setelah}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial dalam jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang diukur menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan dana dari kreditor dan modal dari pemegang saham. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{equitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham (Brigham dan Houston, 2011). *Price to Book Value* dapat dinyatakan sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1998):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Nilai buku per saham merupakan hasil perbandingan ekuitas saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku per saham dapat dinyatakan

sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1998):

$$\text{Book Value} = \frac{\text{ekuitas saham}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Total Penjualan

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Angka penjualan bersih yang tinggi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan penjualan bersih yang meningkat akan memberikan peluang bagi perusahaan dalam peningkatan laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor juga akan meningkat, hal ini berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan yang juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penjualan bersih (*net sales*) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Total Penjualan} = \text{Ln}(\text{net sales})$$

Populasi

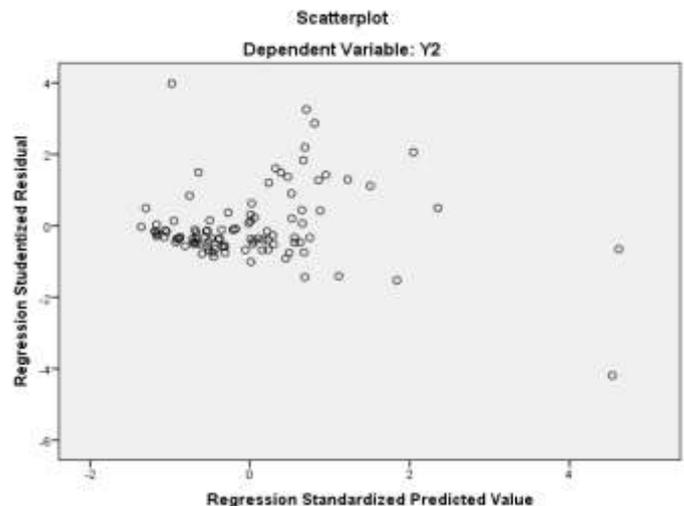
Populasi adalah keseluruhan objek atau semua elemen-elemen yang diteliti dan memiliki nilai baik hasil menghitung atau mengukur, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ferdinand:2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, maka *normal probability plot* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Normal Probability Plot



Sumber: Data sekunder diolah

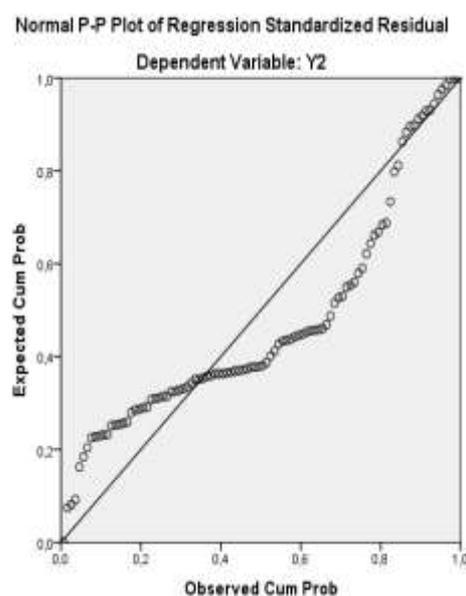
Berdasarkan dari grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik atau data menyebar mengikuti garis Normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2001), Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbedadisebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual yangtelah di *standarized*.

Setelah melakukan pengujian maka didapat grafik sebagai berikut:

Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah.

Grafik diatas menjelaskan bahwa titik-titik atau data menyebar diatas dan diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala Heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	1,979	,680		2,912	,004		
1 X1	,040	,012	,325	3,476	,001	,953	1,049
X2	-,002	,005	-,036	-,387	,700	,977	1,024
X3	,103	,034	,283	3,073	,003	,983	1,017
Y1	-,051	,029	-,162	-1,722	,088	,945	1,059

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder diolah.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasinya sama dengan nol. Setelah dilakukan Uji Multikolinearitas maka di dapat tabel sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktur 1

Menurut Ghozali (2001), Uji R^2 intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati satu maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkait. Dan jika R^2 mendekati nol maka variasi variabel bebas semakin lemah dalam menjelaskan variabel terkait.

Setelah melakukan pengujian maka didapati tabel sebagai berikut:

Uji Signifikasi Simultan (F) Sub Struktur 2

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. $H_0 : \text{tidak semua } b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,235 ^a	,055	,026	5,05318	,055	1,876	3	96	,139	1,792

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa 5,5% variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas. Sedangkan 94,5% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,695	3	47,898	1,876	,139 ^b
	Residual	2451,325	96	25,535		
	Total	2595,019	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data sekunder diolah.

Untuk membaca hasil uji F perlu melihat F tabel terlebih dahulu dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Dengan df1 adalah 3 dan df2 adalah 97, maka dapat diketahui F tabel-nya adalah 3,99. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F dalam analisis regresi adalah, jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Dalam hal ini $1,876 < 3,99$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terkait. Dan jika keterkaitan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dengan dasar nilai Sig. < 0,05, maka $0,139 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait

Uji Pengaruh Parsial (t) Sub Struktur 1

Uji Pengaruh parsial (t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, DER secara parsial atau individu terhadap PBV. Pengujian dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α (5%). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan perbandingan nilai *P-value* dari t masing-masing variabel terhadap α (5%).

Setelah dilakukan pengujian maka didapatkan tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	21,577	,848		25,444	,000		
	X1	-,071	,040	-,179	-1,790	,077	,985	1,015
	X2	-,024	,019	-,126	-1,266	,209	,993	1,007
	X3	,102	,116	,088	,882	,380	,991	1,009

a. Dependent Variable: Y1

Uji Pengaruh Parsial

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : b = 0$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a : /b = 0$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan t tabel pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k$ maka dapat diketahui bahwa t tabel adalah 1,790. Sehingga dapat di tarik kesimpulan:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktur 2

Menurut Ghazali (2001), Uji R^2 intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati satu maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkait. Dan jika R^2 mendekati nol maka variasi variabel bebas semakin lemah dalam menjelaskan variabel terkait.

Setelah melakukan pengujian maka didapati tabel sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,454 ^a	,206	,173	1,45564	,206	6,176	4	95	,000	2,383

a. Predictors: (Constant), Y1, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa 20,6% variabel dependen PBV dipengaruhi oleh keenam variabel ROA, CR, DER, *Net Sales*. Sedangkan 79,4% sisanya dipengaruhi

oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Uji Signifikasi Simultan (F) Sub Struktur 2

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

2. $H_0 : \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,342	4	13,085	6,176	,000 ^b
Residual	201,294	95	2,119		
Total	253,636	99			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X3, X2, X1

signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Untuk membaca hasil uji F perlu melihat F tabel terlebih dahulu dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Dengan df1 adalah 3 dan df2 adalah 97, maka dapat diketahui F tabel-nya adalah 3,99. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F dalam analisis regresi adalah, jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.

Dalam hal ini $6,176 > 3,99$, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Dan jika keterkaitan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dengan dasar nilai Sig. $<$ 0,05, maka $0,00 <$ 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Uji Pengaruh Parsial (t) Sub Struktur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1,979	,680		2,912	,004		
X1	,040	,012	,325	3,476	,001	,953	1,049
X2	-,002	,005	-,036	-,387	,700	,977	1,024
X3	,103	,034	,283	3,073	,003	,983	1,017
Y1	-,051	,029	-,162	-1,722	,088	,945	1,059

a. Dependent Variable: Y2

2

Uji Pengaruh parsial (t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas secara parsial atau individu terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α (5%). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan perbandingan nilai *P-value* dari *t* masing-masing variabel terhadap α (5%).

Setelah dilakukan pengujian maka didapati tabel sebagai berikut:

Uji Pengaruh Parsial

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *t* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : $b = 0$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a : $b \neq 0$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan *t* tabel pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k$ maka dapat diketahui bahwa *t* tabel adalah 1,98472. Sehingga dapat di tarik kesimpulan:

Jika *t* hitung > *t* tabel maka H_0 ditolak

Jika *t* hitung < *t* tabel maka H_0 diterima

Interpretasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas mempunyai hubungan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan tidak memiliki hubungan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, solvabilitas mempunyai hubungan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan tidak memiliki hubungan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas mempunyai hubungan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan tidak memiliki hubungan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, solvabilitas mempunyai hubungan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan tidak memiliki hubungan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal Cetakan 3*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham. Edisi Pertama. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*. Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN: 2085-5656). Jurusan Akuntansi STIE AKA.
- Baridwan, Zaki. 1997. *“Intermediate Accounting”*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*, Jakarta: Salemba Empat. Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id.
- Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. H. dan Abdul. 2005. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>.
- <http://www.stanford.edu>.
- Husnan, Suad; Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed. 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Indonesian Capital Market Directory (ICMD).